



JURNAL AKSIOMA AL-ASAS : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

ISSN (Online) : 2775-9881

ISSN (Cetak) : 2797-9253

Jl. Soekarno-Hatta, Pasir Jati, By Pass, Rangkasbitung, Lebak, Banten
Pos. 42317 Email. lppm.stailatansa@gmail.com

Problematika Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Penelitian Studi Kasus Di Desa Tambakbaya, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak)

Siti Erma Maemunah

STAI La Tansa Mashiro

Email : Sitierma.psi90@gmail.com

Abstrak

Adanya pandemi covid-19 mengharuskan anak untuk belajar di rumah. Seluruh kegiatan belajar siswa dilaksanakan di rumah dengan bimbingan dari orang tua. Sehingga peranan orang tua dalam mendidik anak berada pada urutan pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah dan mendeskripsikan permasalahan secara umum tentang pendidikan anak usia dini ketika belajar dari rumah di Kampung Pasir Kadu Desa Tambakbaya selama pandemic covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak ketika belajar di rumah yaitu belum semua orang tua bersedia dan mampu mendampingi anak belajar di rumah karena ada tanggung jawab yang lain seperti urusan kerja, urusan rumah dan sebagainya, penambahan biaya kouta internet, kurang memahami materi anak, dan tidak menggunakan metode yang bervariasi Ketika belajar. Permasalahan tentang pendidikan anak usia dini ketika belajar di rumah yaitu peserta didik mengalami kesulitan untuk konsentrasi dalam belajar dari rumah dan mengeluhkan banyaknya penugasan dari pendidik serta meningkatnya rasa stress dan jenuh akibat isolasi di rumah secara berkelanjutan sehingga berpotensi menimbulkan rasa cemas dan depresi bagi anak, akses ke sumber belajar baik disebabkan karena masalah jangkauan listrik atau internet, maupun dana untuk aksesnya.

Kata Kunci: Mendampingi Anak Belajar Di Rumah, Problematika Orang Tua

Abstract

The covid-19 pandemic requires children to study at home. All student learning activities are carried out at home with guidance from parents. So that the role of parents in educating children is in the first place. This study aims to describe the obstacles faced by parents in accompanying children to study at home and to describe the general problems regarding early childhood education when learning from home in Kampung Pasir Kadu, Tambakbaya Village during the Covid-19 pandemic. This research uses descriptive

qualitative research. The results of this study indicate that there are several obstacles faced by parents in accompanying children when studying at home, namely that not all parents are willing and able to accompany children to study at home because there are other responsibilities such as work affairs, home affairs and so on, additional quota costs. internet, lack of understanding of children's material, and do not use a variety of methods when learning. The problem with early childhood education when studying at home is that students have difficulty concentrating on learning from home and complaining about the many assignments from educators as well as increased stress and boredom due to isolation at home on an ongoing basis so that it has the potential to cause anxiety and depression for children, access to learning resources either due to problems with the reach of electricity or the internet, as well as funds for access.

Keywords: *Accompanying Children To Study At Home, Parents' Problem*

1. PENDAHULUAN

Indonesia dan seluruh Dunia saat ini sedang menghadapi pandemic covid-19. Menurut Hui (dalam Setiawan, 2019) Corona Virus Disease (Covid-19) merupakan sindrom pernapasan akut yang disebabkan oleh coronavirus dan tergolong penyakit menular.

Penyebaran virus ini sangat cepat sehingga menyebabkan pandemic global yang berlangsung sampai sekarang. Salah satu dampak dari virus yaitu terhadap Pendidikan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Melalui Surat Ederan Nomor 3 Tahun 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengambil kebijakan yang disampaikan tentang pencegahan covid-19 bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan secara daring/ online di rumah mulai dari satuan pendidikan TK Sampai Perguruan Tinggi (dalam Setiawan, 2019).

Adanya pandemic covid-19 telah membuat pola pembelajaran menjadi berubah. Pembelajaran saat ini berlangsung dengan jarak jauh atau bisa disebut dengan pembelajaran daring. Haerudin et al. (2020) menyatakan bahwa, terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan pengetahuan dari orang tua. Pembelajaran daring memiliki tantangan tersendiri bagi orang tua siswa, mereka dituntut untuk selalu membimbing dan mendampingi anak dalam belajar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Umar (2015) didapatkan hasil bahwa keberhasilan Pendidikan anak ditentukan oleh peran orang tua dalam mendidik

anak-anak mereka. Membimbing dan mendampingi proses belajar anak merupakan wujud tanggung jawab dan peran dari orang tua. Selain itu, penelitian yang dilakukan di Desa tambakbaya ditemukan bahwa orang tua mempersiapkan segala kebutuhan anak demi mewujudkan keberhasilan anak dalam Pendidikan. Keterlibatan orang tua dalam Pendidikan dapat diwujudkan dengan memberikan perhatian terhadap tugas dan jadwal sekolah anak, memberikan motivasi anak, dan memberi bimbingan belajar.

Orang tua dalam membimbing belajar anak dirumah sangat terkendala fasilitas. Berdasarkan fakta yang ada, para orang tua mengalami kendala dalam pembelajaran virtual karena tidak memiliki cukup fasilitas pendukung seperti perangkat telepon pintar, laptop dan internet untuk memfasilitasi anak belajar di rumah.

Orang tua kesulitan dalam memahami materi yang diberikan pendidik untuk anaknya, sehingga Peran orang tua di rumah dan di sekolah belum dilakukan dengan maksimal (Sukhbataatar, 2014). Hasil wawancara awal dengan salah satu orang tua peserta didik, Ibu Siti Juliaha yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga di desa Tambakbaya didapatkan hasil bahwa orang tua mengalami kesulitan dalam memahami materi dan cara mengerjakan tugas dari sekolah sehingga menjadikan perannya tidak maksimal dalam proses belajar anak dirumah.

Permasalahan secara umum tentang pendidikan anak usia dini ketika belajar di rumah yaitu peserta didik mengalami kesulitan untuk konsentrasi dalam belajar dari rumah dan mengeluhkan banyaknya penugasan dari pendidik serta meningkatnya rasa stress dan jenuh akibat isolasi di rumah secara berkelanjutan sehingga berpotensi menimbulkan rasa cemas dan depresi bagi anak.

Dengan dilaksanakannya pembelajaran dari rumah anak pun kekurangan ruang untuk berinteraksi sehingga tidak dapat bersosialisasi dengan orang lain. Padahal sosialisasi adalah bagian penting dari perkembangan anak secara keseluruhan. Manusia pada dasarnya adalah makhluk social yang memiliki dorongan untuk berinteraksi dengan sesamanya. Dorongan serta kemampuan bersosialisasi sudah dimulai sejak dini.

Berdasarkan penelitian terdahulu serta pemaparan masalah di atas, maka peneliti bermaksud untuk menemukan bentuk problematika orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah pada masa pandemic covid-19. Perbedaan penelitian terdahulu dengan

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, terdapat kebaharuan penelitian ini yaitu pada tujuan penelitian dan informan penelitian. Penelitian ini berusaha menemukan bentuk permasalahan orang tua terkait pendampingan belajar mandiri dari rumah. Maka peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Problematika Orang Tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa Pandemi Covid-19.

Anak adalah manusia yang diamanatkan Allah SWT Kepada manusia, dalam hal ini adalah orang tua. Mereka bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka di hadapan Allah. Anak diciptakan oleh Allah SWT dengan dibekali potensi-potensi alamiah yang dapat diarahkan menuju kebaikan, atau sebaliknya. Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memanfaatkan potensi-potensi alamiah tersebut dengan menyalurkannya ke jalan yang baik dengan membiasakan anak sejak dini untuk berbuat baik kepada sesama makhluk yang diciptakan Allah SWT dan adat istiadat yang baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlakul karimah (Rahmayani, 2019: 1).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada melalui Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20,2003:3).

Berbicara mengenai mendidik anak, orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam Pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anak. Keluarga dan lingkungan adalah jalur Pendidikan informal (UU No 20,2003:1). Di dalam keadaan yang normal, keluarga merupakan lingkungan Pendidikan pertama dan utama bagi anak. Karena disanalah anak mulai mengalami proses sosialisasi awal, serta mengenal dunia sekitarnya, juga pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari (Ni'mah, 2016:15).

Menempuh jalur Pendidikan formal juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan orang tua untuk mengembangkan potensi-potensi alamiah yang dimiliki

anak agar dapat diarahkan ke arah yang lebih lagi. Dalam hal ini, Lembaga penyelenggara Pendidikan formal adalah sekolah.

Sejalan dengan Pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab (UU No 20, 2003:6). Namun dalam mengakui keterbatasan dan peluang yang dimiliki, sehingga orang tua meminta pihak luar lain membantu mendidik anak-anak mereka, pihak lainnya adalah guru di sekolah. Namun demikian, setelah anak-anak dititipkan di sekolah, orang tua tetap untuk bertanggung jawab untuk keberhasilan Pendidikan anak-anak mereka (Sukmadinata, 2009: 163).

Peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan Pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar (Sukmadinata, 2009: 164).

Seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, kini pendekatan pembelajaran telah berubah ke arah pembelajaran abad pengetahuan. Orang dapat belajar di mana saja, kapan saja, dengan siapa saja. Itulah ciri pembelajaran abad pengetahuan yang dikenal sebagai berbasis komputer (Kuntarto, 2017: 99).

Internet sudah mempengaruhi hampir dalam semua aspek kehidupan manusia. Rasanya belum lama media seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi merupakan sumber informasi yang paling efektif. Realitas kini media seperti facebook, youtube, twitter, Instagram, whatsapp, dan sejenisnya menjadi media komunikasi dan informasi yang paling digemari. Tempat perbelanjaan yang menawarkan berbagai fasilitas mewah, kini terancam gulung tikar akibat berkembangnya penjualan online.

Orang tua hendaknya mengawasi dan membimbing anak dalam penggunaan media internet, supaya anak tidak menjadi candu dengan internet dan berefek negative untuk perilaku anak. Orang tua bertugas mengarahkan anak untuk membuka situs-situs yang bermanfaat, selain itu, orang tua harus mampu memahami ragam aplikasi yang mendidik anak dan memandu anak untuk memainkannya dengan baik,

serta mengawasi penggunaan media informasi tersebut agar tidak menyimpang dari nilai-nilai Pendidikan Islam. Kemudian, orang tua memberikan batas waktu kepada anak dalam penggunaan internet. Mengontrol penggunaan internet tidak harus dilakukan dengan ketat. Mengontrol atau mengawasi perlu dilakukan secara persuasif dengan tetap menghargai privacy anak (Khairani, 2019: 10).

Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas (Sofyana, 2019: 82).

Permasalahan yang terjadi banyak orang tua siswa yang mengeluhkan dirinya keteteran. Selama ini orang tua memberikan tanggung jawab Pendidikan anaknya kepada guru sekolah. Dikarenakan melihat kondisi sekarang orang tua memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran daring di rumah. Selain tanggung jawab mendidik anak, orang tua dituntut mendampingi anak belajar daring di rumah sebagai ganti pembelajaran tatap muka. Dalam kondisi seperti ini, disadari atau tidak, para orang tua menjalankan peran ganda Pendidikan. Pertama, peran utama peran orang tua. Secara universal, para orang tua dituntut memikirkan dan merealisasikan Pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Kewajiban ini melekat pada setiap individu orang tua. Sebab hadirnya buah hati adalah sebagai penerus harapan dan masa depan keluarga dan juga peradaban sebuah bangsa. Maka jelaslah orang tua harus memastikan, melalui teladan, anaknya menjadi baik dari sisi kepribadian, keilmuan dan juga masa depan.

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh yang diikuti peserta didik masih banyak kendala. Tak hanya jaringan internet, tetapi pendampingan dari orang tua juga sangat berpengaruh. Kondisi tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Problematika Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19

pun kekurangan ruang untuk berinteraksi sehingga tidak dapat bersosialisasi dengan orang lain.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis metode studi kasus, Pengertian Studi Kasus Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang pengertian studi kasus, maka terlebih dahulu penulis kemukakan beberapa pendapat mengenai pengertian studi kasus : Menurut Depdikbud (1997: 2) menjelaskan bahwa “studi kasus adalah suatu studi atau analisa yang komprehensif dengan menggunakan berbagai teknik, bahan dan alat mengenai gejala atau ciri-ciri karakteristik berbagai jenis masalah atau tingkah laku menyimpang baik individu maupun kelompok”. Dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Problematika orang tua

1. Orang Tua

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai pengasuh dan pendidik belum dapat direalisasikan secara maksimal. Beberapa orang tua tidak dapat menjalankan perannya dengan maksimal karena harus bekerja, terkendala oleh fasilitas yang mendukung pembelajaran di rumah.

Selain itu orang tua juga tidak paham dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh saya (2021) terhadap seorang ibu rumah tangga di Desa Tambakbaya. Terkait permasalahan dalam mendampingi anaknya belajar di rumah pada masa covid-19 ini, ia mengutarakan keresahan yang ia rasakan yakni kadang ia merasa bingung, cemas, sering berkeluh kesah ketika sang anak memintanya untuk selalu berada di dekatnya Ketika ia sedang belajar.

Namun dalam konteks ini memang waktunya kurang tepat yakni ketika sang ibu sedang memasak dan sedang sibuk mengurus rumah seperti berberes sehingga tidak jarang ia menunjukkan sikap kurang baik dengan mengatakan belum bisa menemani belajar, dengan sikap tersebut tentunya akan membuat anak kecewa karena mengalami penolakan. Pendapat Slameto (dalam Muslih, 2016) didapati hasil bahwa kurangnya perhatian orang tua dalam proses belajar anak, kemudian orang

tua tidak memperhatikan kebutuhan dan kepentingan anak berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak.

Peran orang tua pada pembelajaran daring juga terlihat bahwa anak diasuh dengan hal-hal yang baik dengan menanamkan Pendidikan karakter seperti mengajarkan disiplin, mandiri, tanggungjawab, dan menghormati orang yang lebih tua, Sejalan dengan pendapat Utami (2015) bahwa penanaman dan pembentukan karakter yang positif harus terus dilakukan kepada anak, karena karakter merupakan penentu kesuksesan anak. Penelitian yang dilakukan Tamsari (dalam Warsito, 2014) menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga terutama orang tua dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Dukungan tersebut dapat berupa kasih sayang, perhatian, serta bimbingan yang diberikan kepada anak.

Peran orang tua sebagai pengganti guru menunjukkan bahwa orang tua belum melaksanakannya secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata orang tua tidak paham dengan metode pembelajaran untuk anak. Orang tua mendampingi anak belajar secara monoton dan tidak menggunakan metode yang bervariasi. Hanya beberapa orang tua yang mengajarkan anaknya dengan metode yang bervariasi. Metode yang diterapkan adalah metode dan bermain tanya jawab.

Menurut Ahsani et al. (2020) cara orang tua sebagai pengganti guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan cara metode bermain, metode belajar sambil bermain ini merupakan metode yang paling digemari oleh siswa. Strategi ini sangatlah efektif tetapi efisien dalam waktu untuk mengajarkannya. Dan orang tua bisa menyampaikan materi kepada anaknya dengan cara metode diskusi. Menurut Drajat (dalam Ahsani et al., 2020) dengan menggunakan metode diskusi ini, siswa lebih bisa merangsang dan berpikir kritis terhadap masalah yang dihadapi.

2. Kendala orang tua

Kendala yang dikeluhkan oleh orang tua yaitu keterbatasan fasilitas untuk mendukung pembelajaran anak. Pembelajaran menggunakan teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Mereka mendukung pembelajaran online namun mereka juga merasa terbebani, karena penggunaan telepon seluler harus bergantian. Selain itu, beberapa

orang tua siswa juga mengeluh karena mereka kurang paham dengan materi pembelajaran anak.

Terdapat beberapa orang tua yang tidak bisa mendampingi anak karena kesibukannya dan kurang paham dengan pembelajaran daring, sehingga mereka kebingungan dalam mendampingi anak belajar di rumah. Cara orang tua dalam menjelaskan materi pembelajaran selama adanya covid-19 dilakukan dengan sebisanya mereka. Orang tua tidak menggunakan metode yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran, karena banyak orang tua yang tidak paham dengan metode pembelajaran yang biasa guru gunakan di kelas.

b. Pembelajaran Daring

1. Belajar Dari Rumah/ Daring (Dalam Jaringan)

Pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dengan istilah pembelajaran online (online learning) istilah lain yang sangat umum diketahui secara umum adalah pembelajaran jarak jauh (learning distance) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajartidak bertatap muka secara langsung, menurut Isman (2016)pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Meidawati,dkk (2019) pembelajaran daring learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instrukturnya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga menentukan system inaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Kegiatan pembelajaran daring yang berlangsung sangat lama menyebabkan anak menjadi bosan dan tidak semangat dalam belajar. Seperti yang disebutkan dalam penelitian Nurkholis (dalam Kurniati, 2020) bahwa dampak dari pembelajaran daring selama pandemic covid-19 pada peserta didik jenuh dan mudah bosan. Dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan perhatian dan dorongan motivasi kepada anak. Peran orang tua memiliki pengaruh positif pada motivasi siswa. Kontribusi terbesar dari peran orang tua adalah penyediaan fasilitas

belajar, termasuk buku pendukung belajar, ruang belajar yang tepat (Alfiansyah, 2019).

c. Permasalahan Anak Usia Dini

1. Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Muhiyatul Huliyah 2016).

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Direktorat PAUD, 2005). Rentang anak usia dini merupakan rentangan usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkembangkan berbagai kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual. (Diana Mutiah 2012, 2). Menurut para ahli psikologi, usia dini (0-8 tahun) sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya. Usia ini sering disebut “usia emas” (the golden age) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia. Keith Osborn, Burton L. White, dan Benyamin S. Bloom (1993) berdasarkan hasil penelitiannya mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun.

2. Permasalahan anak usia dini

Permasalahan secara umum tentang pendidikan anak usia dini ketika belajar di rumah yaitu peserta didik mengalami kesulitan untuk konsentrasi dalam belajar dari rumah dan mengeluhkan banyaknya penugasan dari pendidik serta meningkatnya rasa

stress dan jenuh akibat isolasi di rumah secara berkelanjutan sehingga berpotensi menimbulkan rasa cemas dan depresi bagi anak.

Dengan dilaksanakannya pembelajaran dari rumah anak pun kekurangan ruang untuk berinteraksi sehingga tidak dapat bersosialisasi dengan orang lain. Padahal sosialisasi adalah bagian penting dari perkembangan anak secara keseluruhan. Manusia pada dasarnya adalah makhluk social yang memiliki dorongan untuk berinteraksi dengan sesamanya. Dorongan serta kemampuan bersosialisasi sudah dimulai sejak dini.

4.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat banyak kendala yang dialami oleh orang tua selama pembelajaran dari rumah. Kendala yang dikeluhkan oleh orang tua yaitu keterbatasan fasilitas untuk mendukung pembelajaran anak. Pembelajaran menggunakan teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kouta oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Mereka mendukung pembelajaran online namun mereka juga merasa terbebani, karena penggunaan telepon seluler harus bergantian. Selain itu, beberapa orang tua siswa juga mengeluh karena mereka kurang paham dengan materi pembelajaran anak.

Terdapat beberapa orang tua yang tidak bisa mendampingi anak karena kesibukannya dan kurang paham dengan pembelajaran daring, sehingga mereka kebingungan dalam mendampingi anak belajar di rumah. Cara orang tua dalam menjelaskan materi pembelajaran selama adanya covid-19 dilakukan dengan sebisanya mereka. Orang tua tidak menggunakan metode yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran, karena banyak orang tua yang tidak paham dengan metode pembelajaran yang biasa guru gunakan di kelas.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan orang tua (siti Julaelha) di Desa Tambakbaya mengatakan bahwa: *“saya merasa terbebani dengan pembelajaran daring ini karena saya tidak faham dengan maksud pendidik dalam memberikan tugas untuk anak saya”*

Permasalahan secara umum tentang pendidikan anak usia dini ketika belajar di rumah yaitu peserta didik mengalami kesulitan untuk konsentrasi dalam belajar dari rumah dan mengeluhkan banyaknya penugasan dari pendidik serta meningkatnya rasa stress dan jenuh akibat isolasi di rumah secara berkelanjutan sehingga berpotensi menimbulkan rasa cemas dan depresi bagi anak.

Dengan dilaksanakannya pembelajaran dari rumah anak pun kekurangan ruang untuk berinteraksi sehingga tidak dapat bersosialisasi dengan orang lain. Padahal sosialisasi adalah bagian penting dari perkembangan anak secara keseluruhan. Manusia pada dasarnya adalah makhluk social yang memiliki dorongan untuk berinteraksi dengan sesamanya. Dorongan serta kemampuan bersosialisasi sudah dimulai sejak dini. Dan yang harus dilakukan Guru harus lebih memberikan motivasi kepada anak agar lebih semangat lagi dal belajar dengan pendampingan orang tua di rumah, Orang tua harus lebih sabar dalam mendampingi anak belajar di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2017). Reward Dan Punishment Bagi Pengembangan Kecerdasan. *Jurnal Program studi PGMI*, 4 (2), 212-228.
- Ahsani. E. L. F. (2020). Strategi orang tua dalm mengajar dan mendidik anak dalam pembelajaran at the home masa pandemic covid-19. 3(1), 37-46.
- Alfiansyah, H. R. (2019). The role of parental involvement towards the students' learning motivation. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(92), 276.
- Astini, S. K. N. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu Stkip Agama Hindu Amlapura*. 11(2).
- Haerudin, Cahyani, A., siti hanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviana, V., & Sitorus, Y. I. (2020). Peran otrang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran di rumah sebagai upaya memutus covid-19. *Jurnal universitas Singaperbangsa*, 1-12.